LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas · Kementerian Kesehatan RI

BULETIN SURVEILANS LABORATORIUM · 2026

LINI MASA

PEKAN 39

Pengelolaan dan analisis data hasil layanan laboratorium untuk ketahanan kesehatan

Data diperbarui terakhir: 8 Oktober 2026



10
kabupaten/kota

6
parameter pemeriksaan

39
pekan data

https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

Tentang data ini

Disklaimer data

Data dalam buletin ini sesuai dengan pembaruan terakhir pada tanggal 8 Oktober 2026. Data yang masuk setelah tanggal tersebut belum tercakup, sehingga angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.

Sumber data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cierbon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-39 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 8 Oktober 2026.

Penyakit tidak menular

Beban penyakit terbanyak & kesehatan skrining penyakit

- Hemoglobin
- Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
- Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit menular

Penyakit menular / berpotensi wabah

- Anti HIV
- Sifilis
- HBsAg
- Leptospirosis
- Penyakit Dengue

Definisi operasional

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

Isi buletin

Kabupaten Bandung	PTM · 03	PM · 04
Kabupaten Bandung Barat	PTM · 05	PM · 06
Kabupaten Ciamis	PTM · 07	PM · 08
Kabupaten Cierbon	PTM · 09	PM · 10
Kabupaten Garut	PTM · 11	PM · 12
Kabupaten Indramayu	PTM · 13	PM · 14
Kabupaten Tasikmalaya	PTM · 15	PM · 16
Kota Banjar	PTM · 17	PM · 18
Kota Cimahi	PTM · 19	PM · 20
Kota Tasikmalaya	PTM · 21	PM · 22
Peta & kesimpulan	Hal · 23	Hal · 24

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung

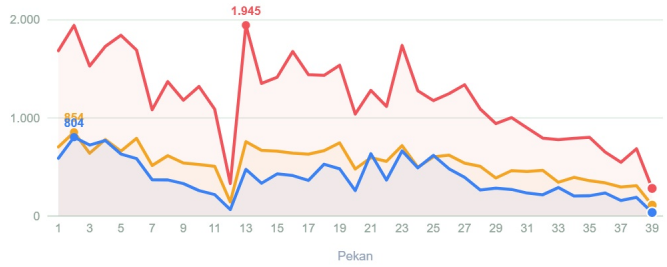
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
47.086
diperiksa
15.166 tidak normal — 32,2%

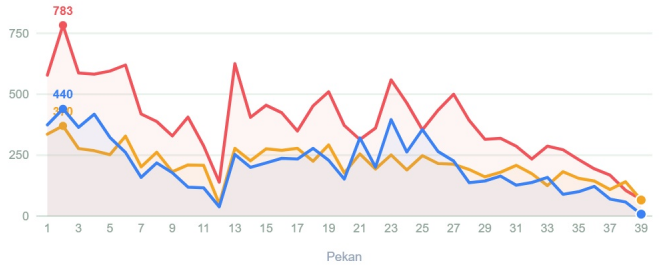
Hemoglobin
21.092
diperiksa
8.369 tidak normal — 39,7%

Kolesterol
15.247
diperiksa
8.152 tidak normal — 53,5%

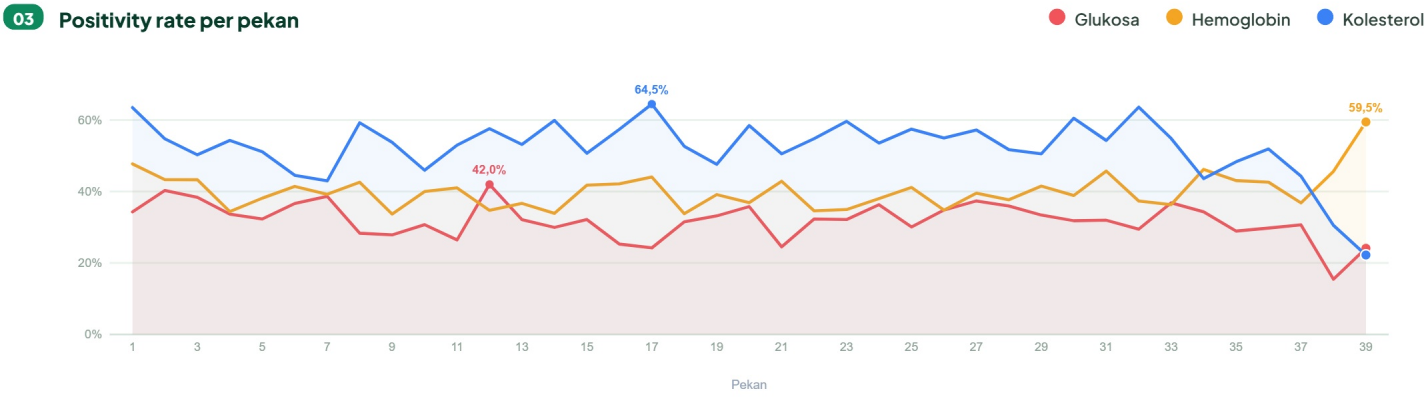
01 Total pemeriksaan per pekan



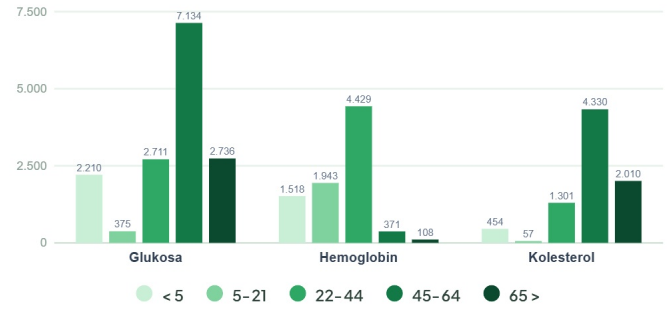
02 Hasil tidak normal per pekan



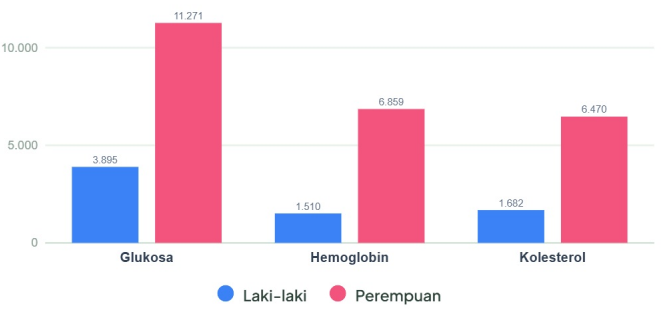
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (47.086 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,5%) dan terendah pada Glukosa (32,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (74,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung

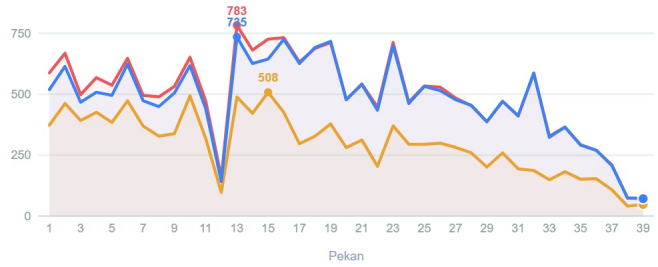
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
19.371 diperiksa
133 tidak normal — 0,7%

HBsAg
11.571 diperiksa
130 tidak normal — 1,1%

Sifilis
18.667 diperiksa
518 tidak normal — 2,8%

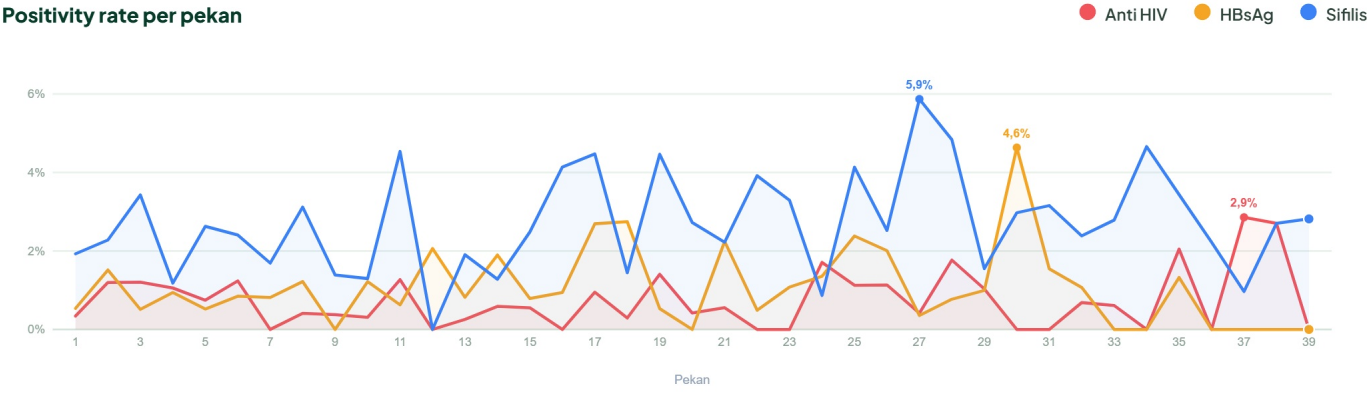
01 Total pemeriksaan per pekan



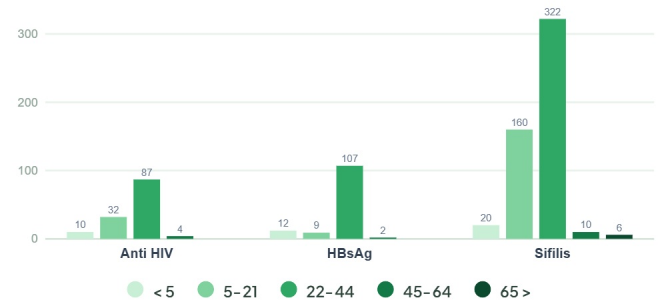
02 Hasil tidak normal per pekan



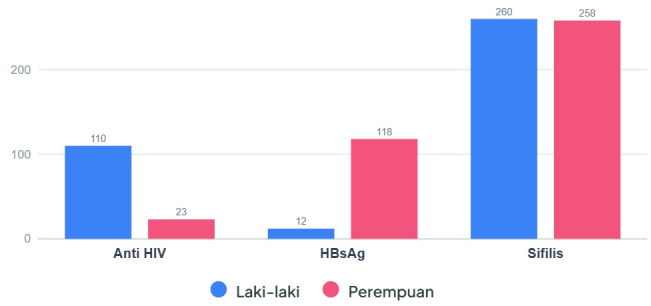
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (19.371 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (82,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (90,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

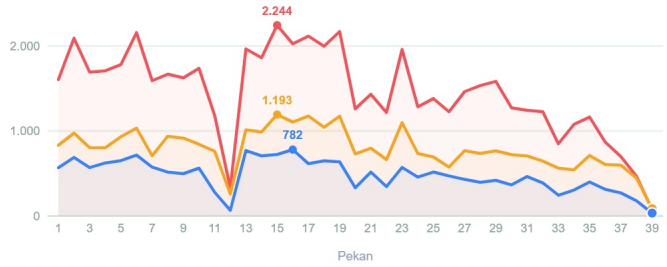
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
56.839 diperiksa
28.206 tidak normal — 49,6%

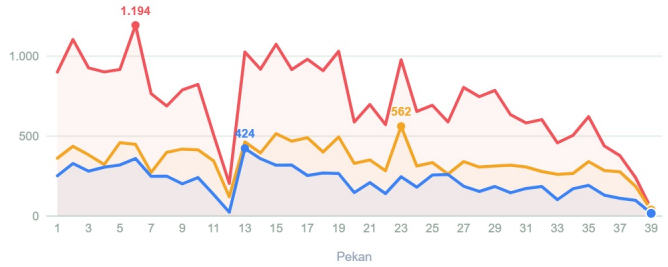
Hemoglobin
30.701 diperiksa
13.574 tidak normal — 44,2%

Kolesterol
18.640 diperiksa
8.454 tidak normal — 45,4%

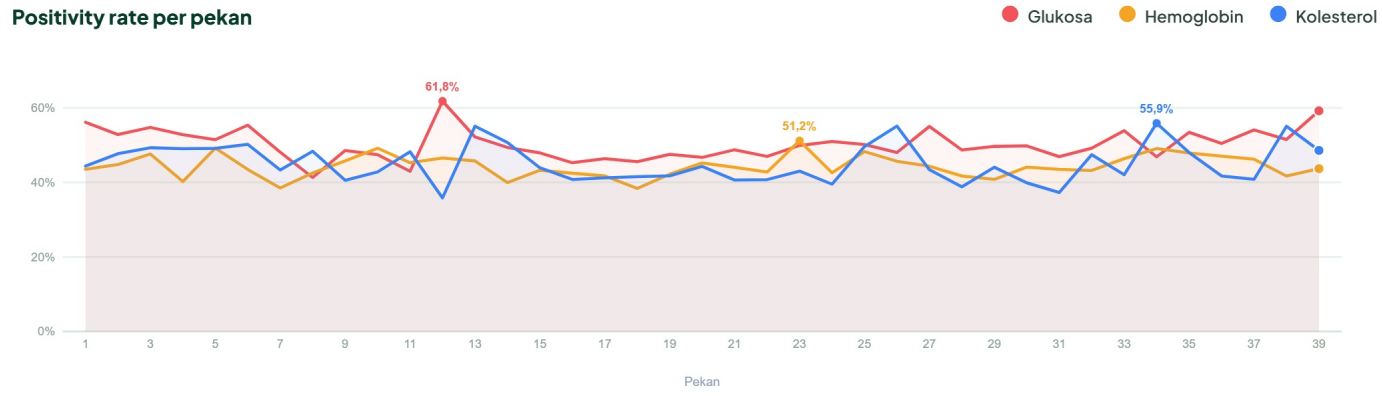
01 Total pemeriksaan per pekan



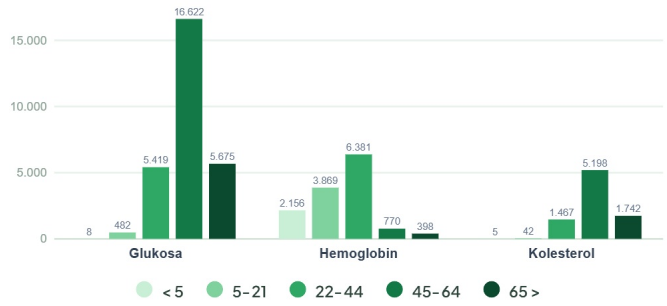
02 Hasil tidak normal per pekan



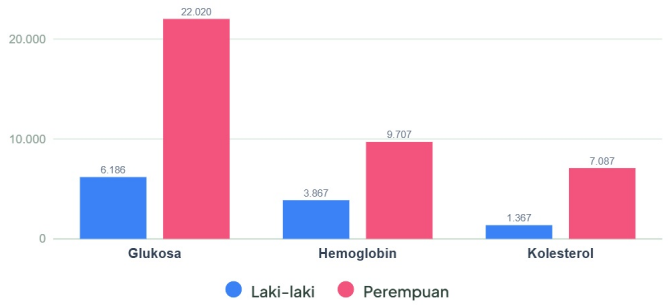
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (56.839 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (49,6%) dan terendah pada Hemoglobin (44,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,1%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,5%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,8%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
15.595 diperiksa
170 tidak normal — 1,1%

HBsAg
10.991 diperiksa
124 tidak normal — 1,1%

Sifilis
14.625 diperiksa
394 tidak normal — 2,7%

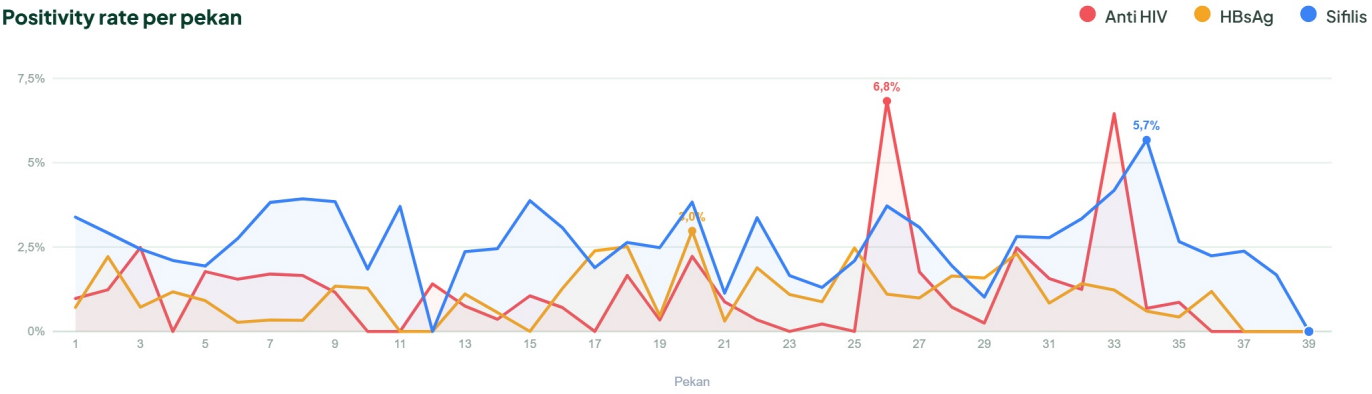
01 Total pemeriksaan per pekan



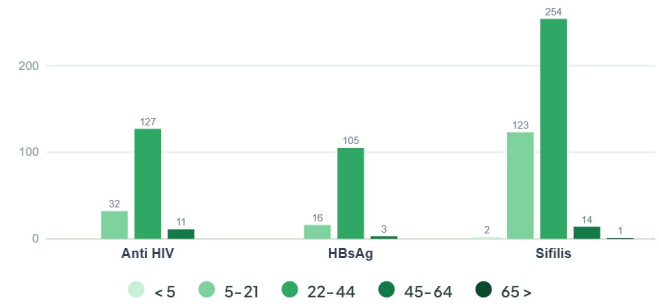
02 Hasil tidak normal per pekan



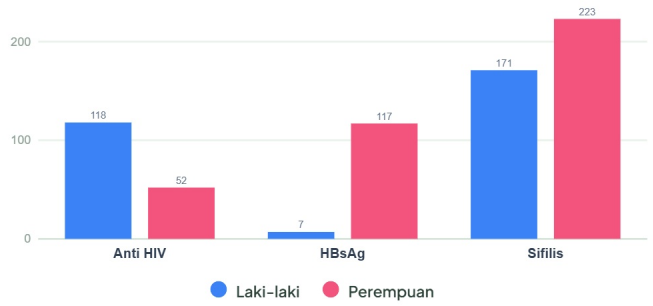
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (15.595 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,7%) dan terendah pada Anti HIV (1,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (69,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (94,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (56,6%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Ciamis

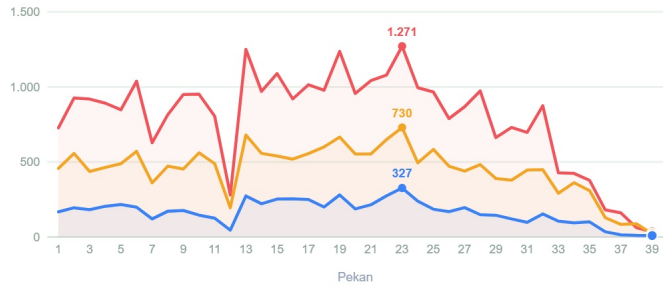
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
30.809
diperiksa
11.575 tidak normal — 37,6%

Hemoglobin
17.531
diperiksa
7.833 tidak normal — 44,7%

Kolesterol
6.522
diperiksa
3.451 tidak normal — 52,9%

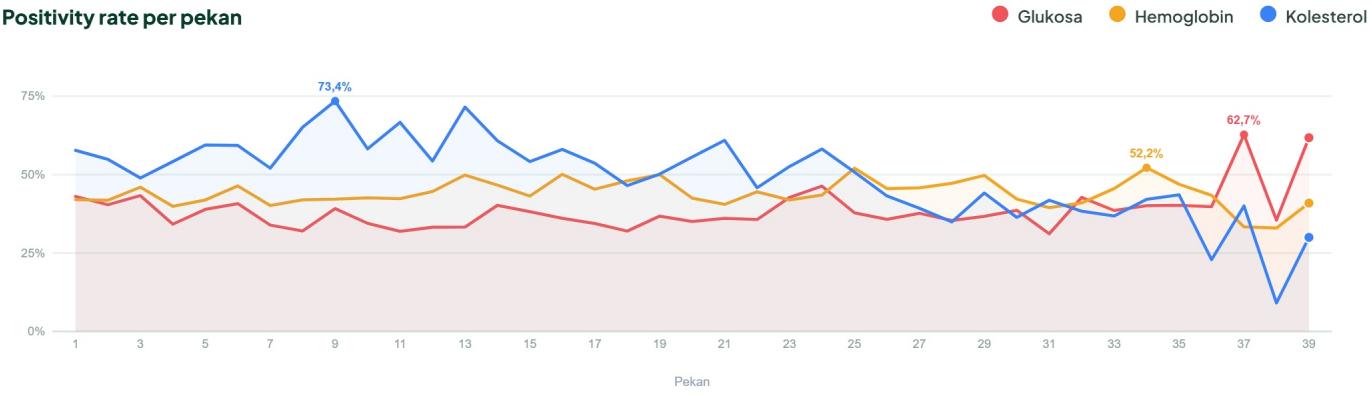
01 Total pemeriksaan per pekan



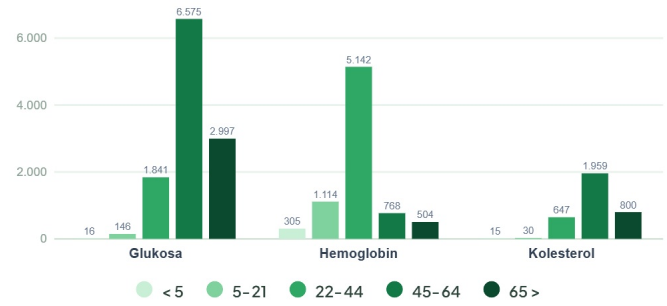
02 Hasil tidak normal per pekan



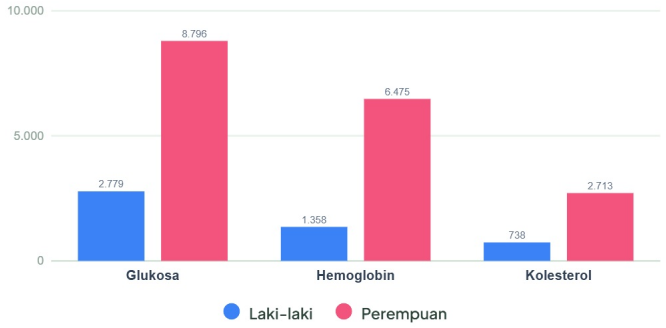
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (30.809 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,9%) dan terendah pada Glukosa (37,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,6%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Ciamis

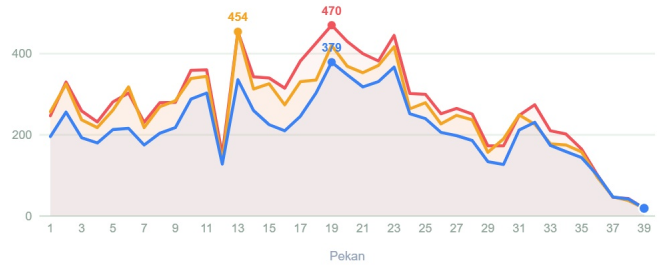
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
10.724 diperiksa
24 tidak normal — 0,2%

HBsAg
9.952 diperiksa
72 tidak normal — 0,7%

Sifilis
8.365 diperiksa
87 tidak normal — 1,0%

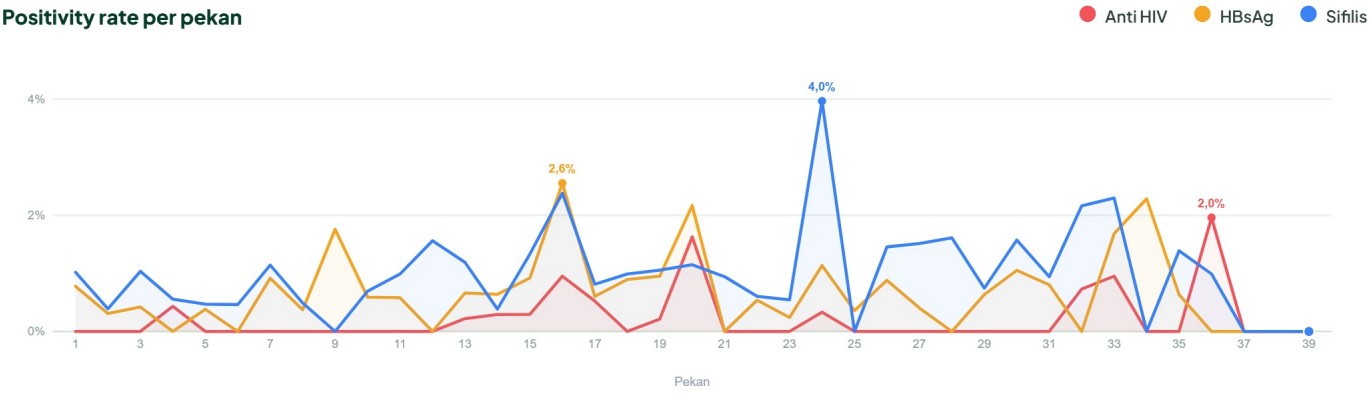
01 Total pemeriksaan per pekan



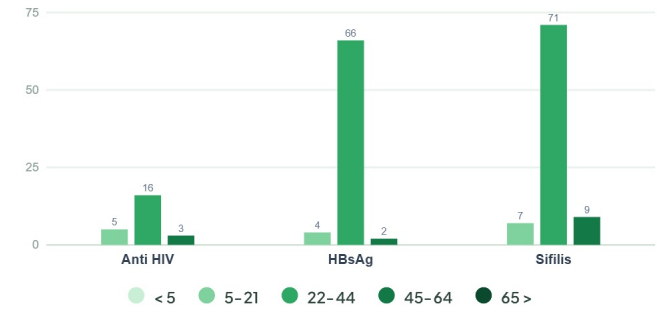
02 Hasil tidak normal per pekan



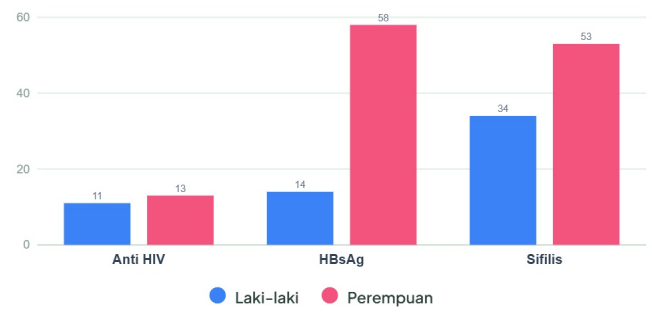
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (10.724 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,0%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (54,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Cierbon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
60.651
diperiksa
21.925 tidak normal — **36,1%**

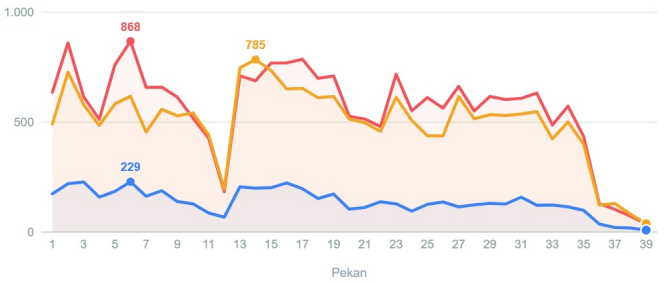
Hemoglobin
39.454
diperiksa
19.448 tidak normal — **49,3%**

Kolesterol
12.245
diperiksa
5.367 tidak normal — **43,8%**

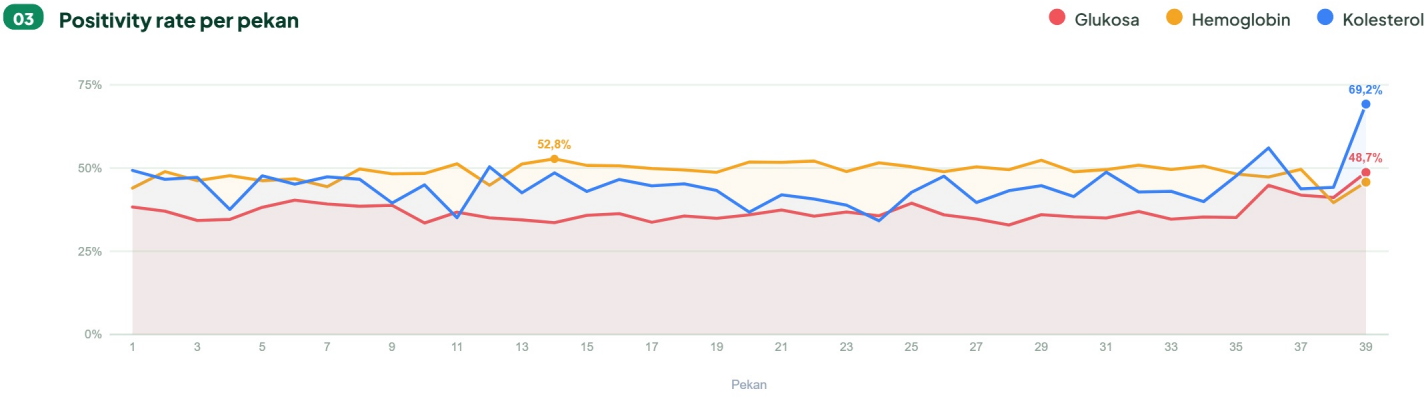
01 Total pemeriksaan per pekan



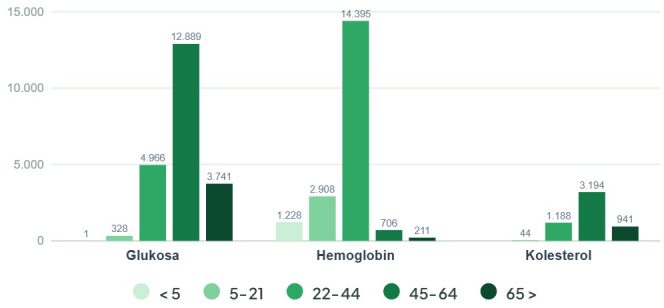
02 Hasil tidak normal per pekan



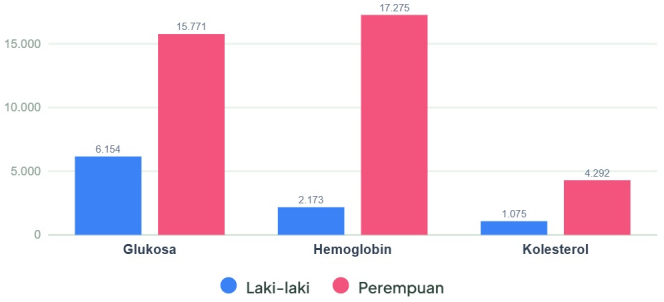
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (60.651 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (49,3%) dan terendah pada Glukosa (36,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (71,9%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (88,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Cierbon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
27.114 diperiksa
69 tidak normal — 0,3%

HBsAg
16.468 diperiksa
106 tidak normal — 0,6%

Sifilis
20.942 diperiksa
89 tidak normal — 0,4%

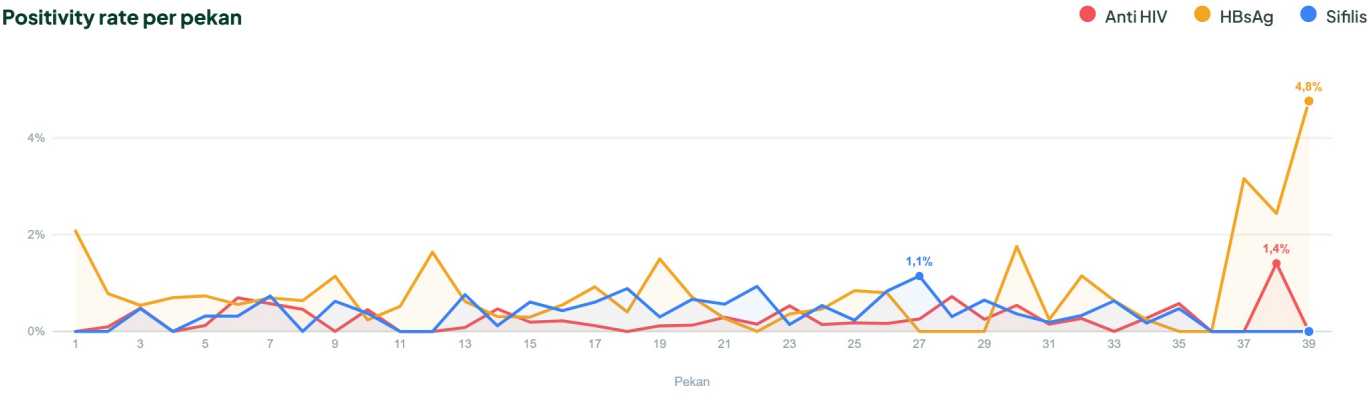
01 Total pemeriksaan per pekan



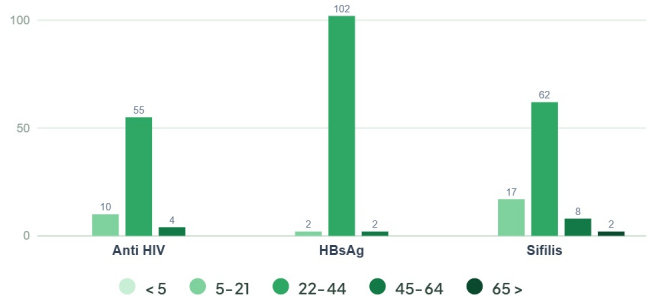
02 Hasil tidak normal per pekan



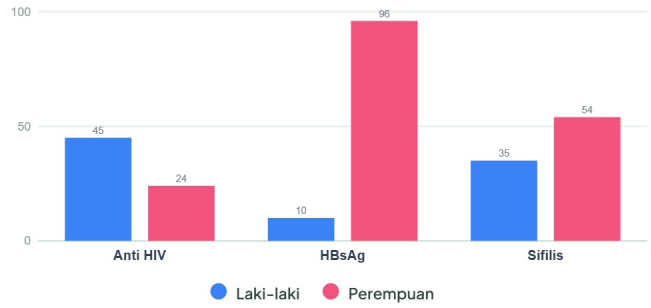
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (27.114 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada HBsAg (0,6%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (65,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (90,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter HBsAg dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Garut

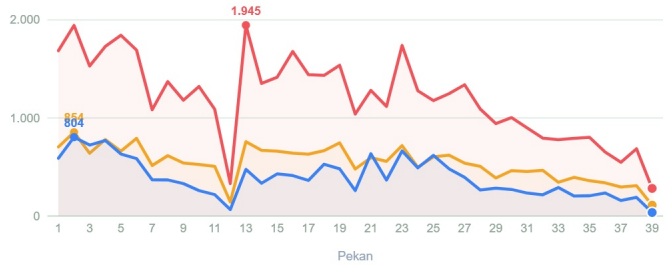
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
47.086
diperiksa
15.166 tidak normal **32,2%**

Hemoglobin
21.092
diperiksa
8.369 tidak normal **39,7%**

Kolesterol
15.247
diperiksa
8.152 tidak normal **53,5%**

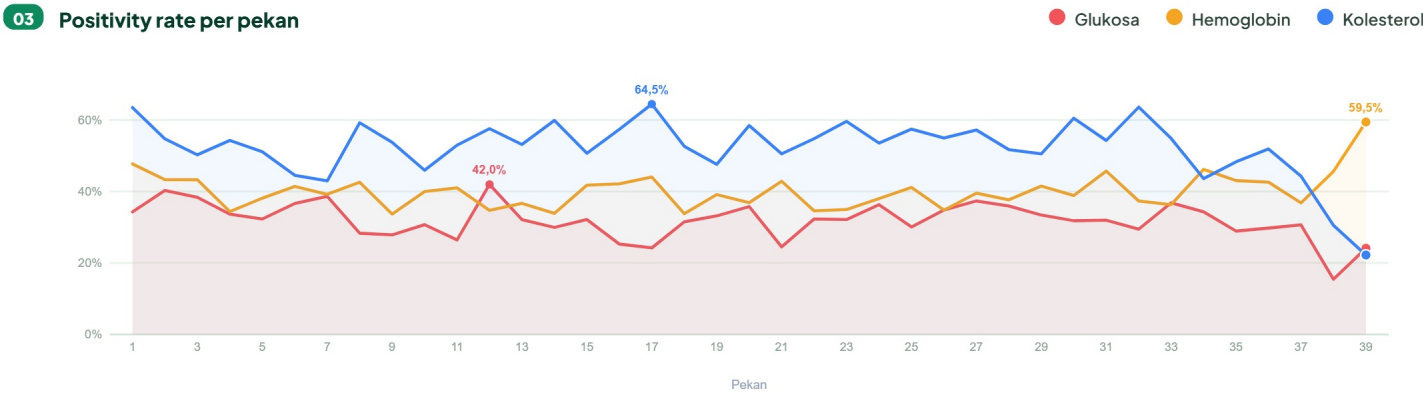
01 Total pemeriksaan per pekan



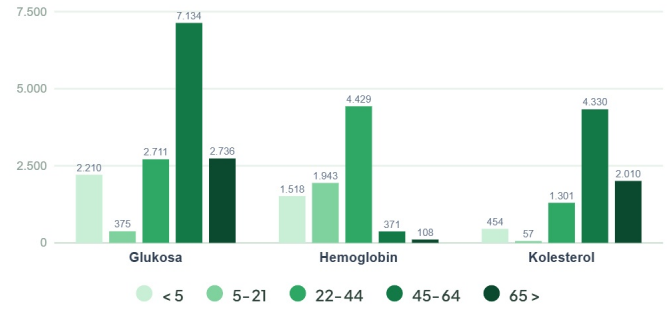
02 Hasil tidak normal per pekan



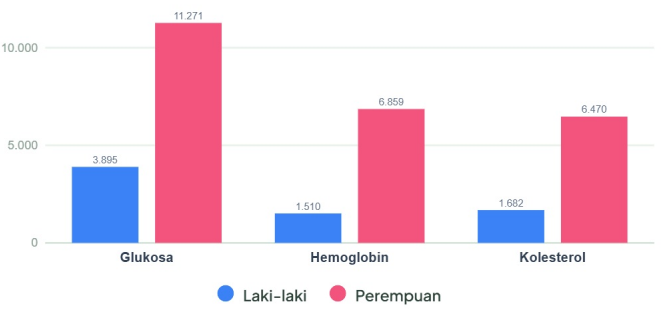
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (47.086 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,5%) dan terendah pada Glukosa (32,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (74,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Garut

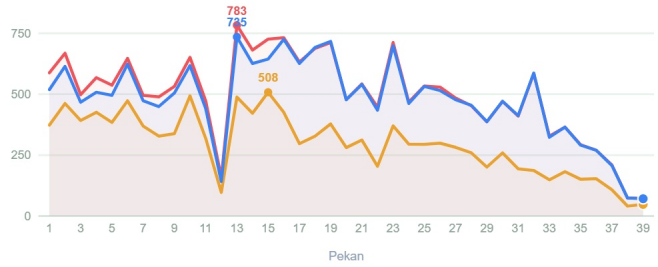
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
19.371 diperiksa
133 tidak normal — 0,7%

HBsAg
11.571 diperiksa
130 tidak normal — 1,1%

Sifilis
18.667 diperiksa
518 tidak normal — 2,8%

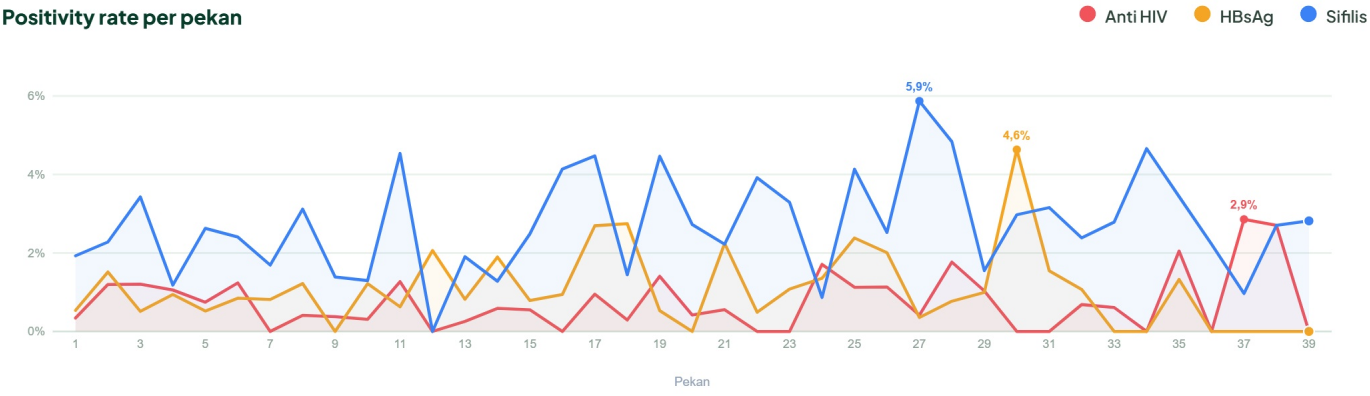
01 Total pemeriksaan per pekan



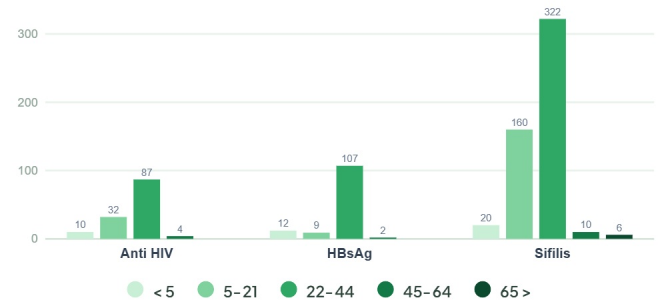
02 Hasil tidak normal per pekan



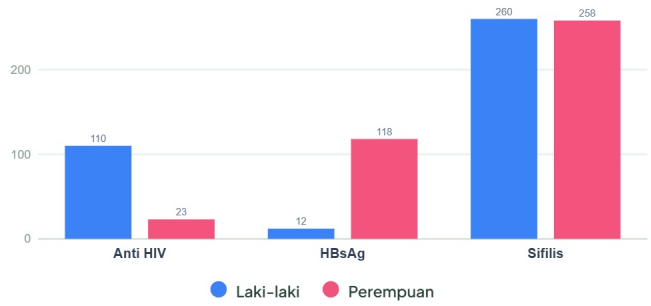
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (19.371 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (82,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (90,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
52.402
diperiksa
17.658 tidak normal — **33,7%**

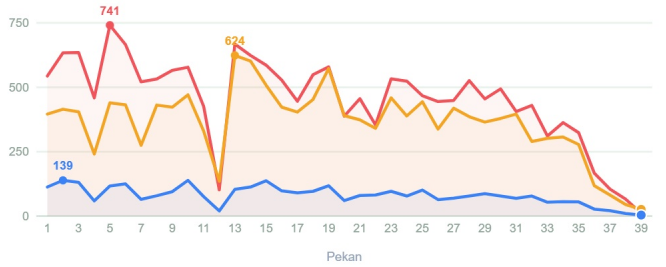
Hemoglobin
27.966
diperiksa
14.109 tidak normal — **50,5%**

Kolesterol
5.954
diperiksa
3.162 tidak normal — **53,1%**

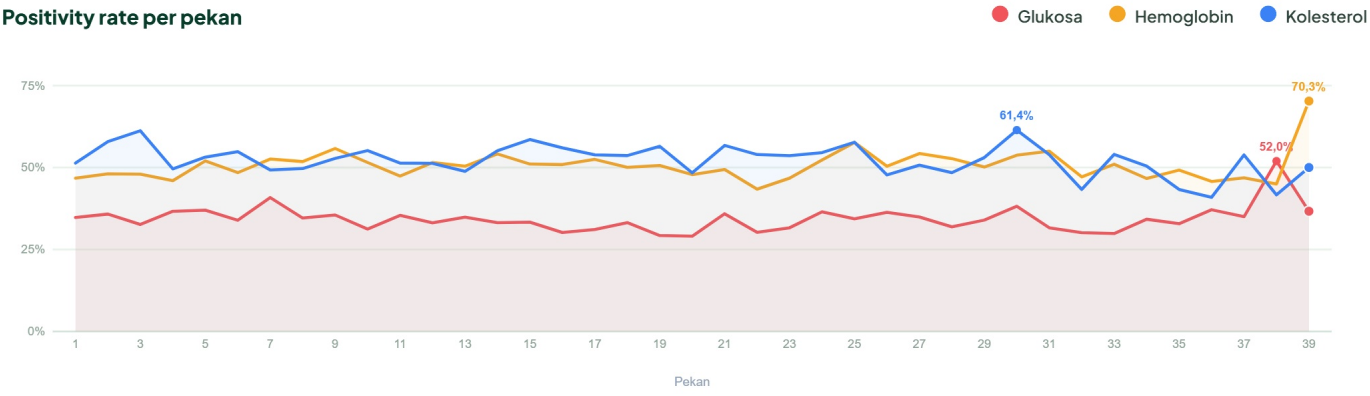
01 Total pemeriksaan per pekan



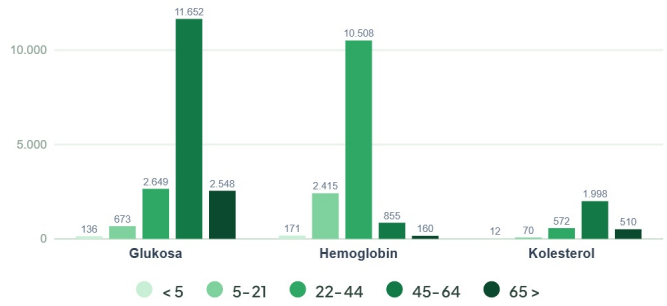
02 Hasil tidak normal per pekan



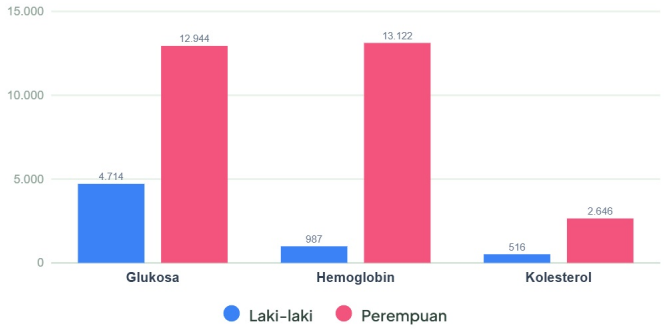
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (52.402 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,1%) dan terendah pada Glukosa (33,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (93,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
15.462 diperiksa
145 tidak normal — 0,9%

HBsAg
14.892 diperiksa
153 tidak normal — 1,0%

Sifilis
15.809 diperiksa
201 tidak normal — 1,3%

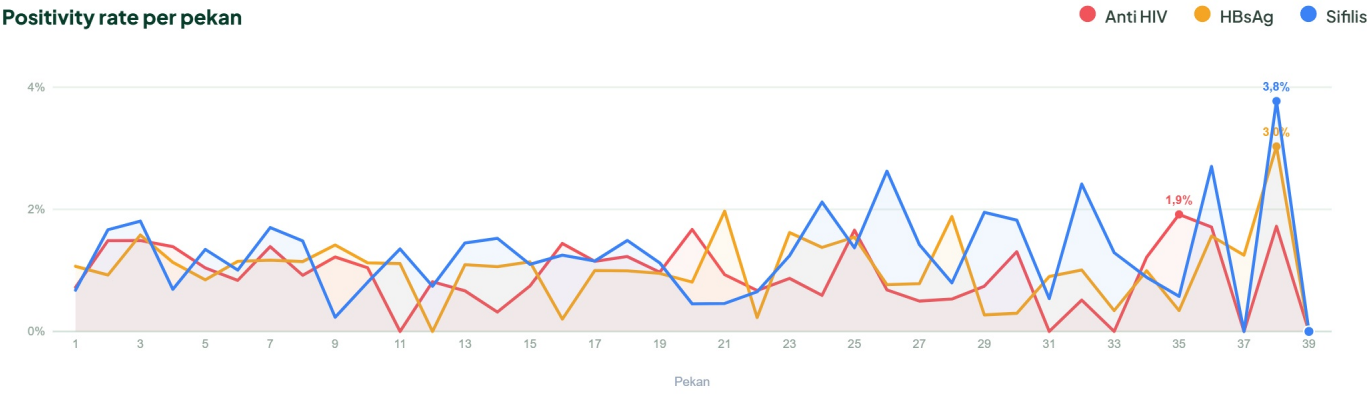
01 Total pemeriksaan per pekan



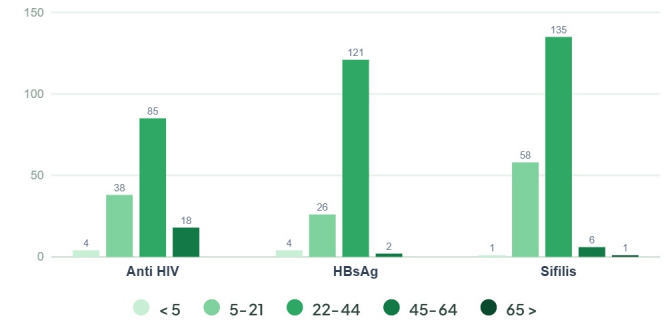
02 Hasil tidak normal per pekan



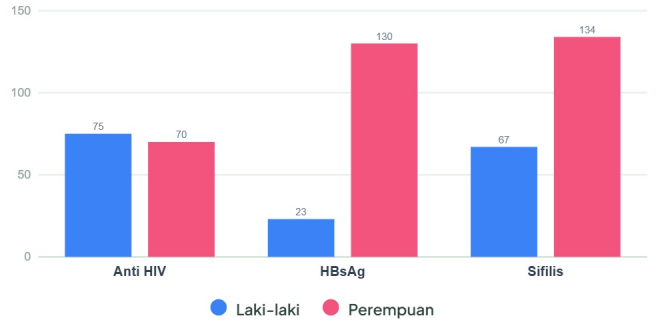
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (15.809 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (51,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (85,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (66,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

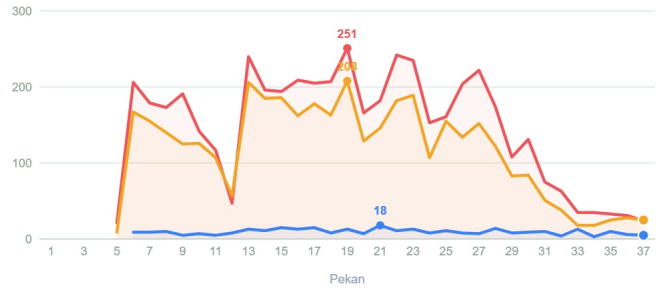
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
4.852 diperiksa
1.968 tidak normal — **40,6%**

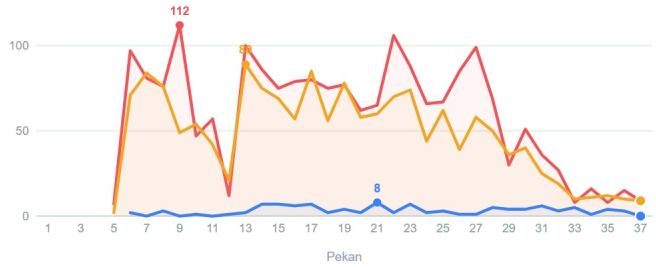
Hemoglobin
3.860 diperiksa
1.595 tidak normal — **41,3%**

Kolesterol
306 diperiksa
103 tidak normal — **33,7%**

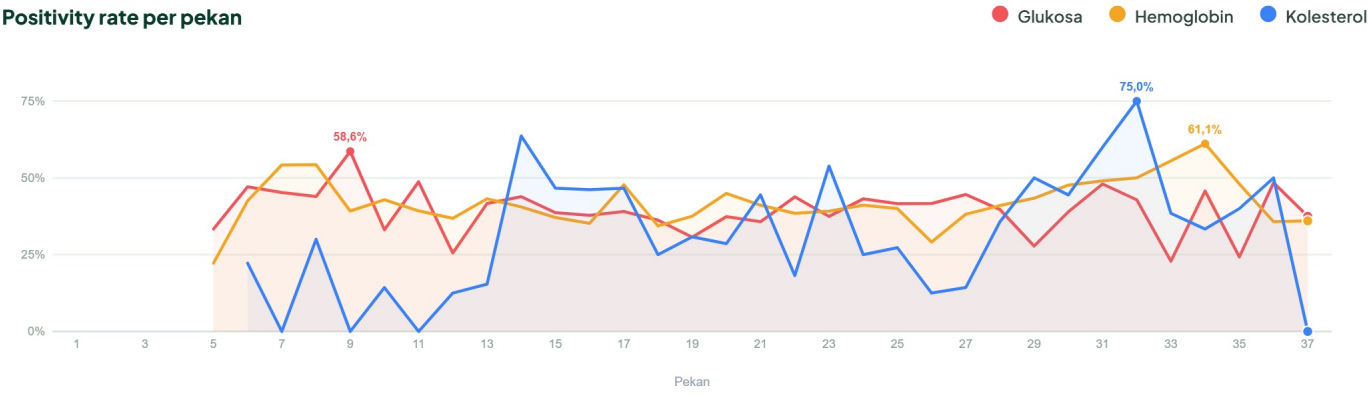
01 Total pemeriksaan per pekan



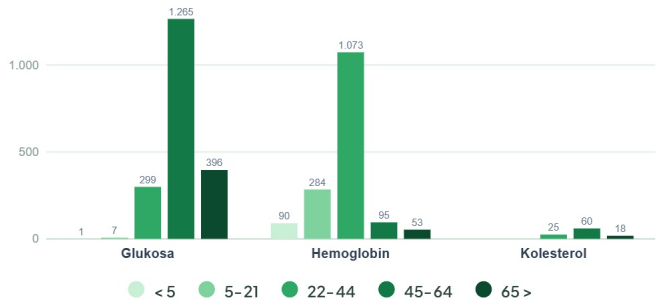
02 Hasil tidak normal per pekan



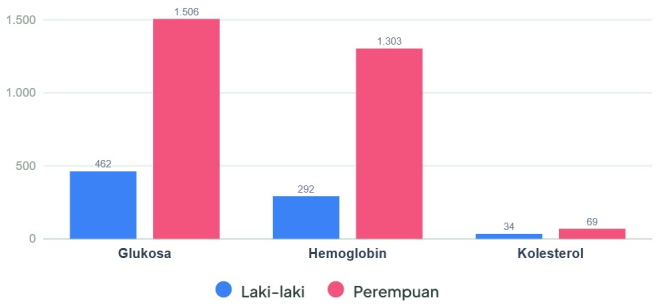
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.852 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,3%) dan terendah pada Kolesterol (33,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (81,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (67,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
2.678 diperiksa
3 tidak normal — 0,1%

HBsAg
1.327 diperiksa
7 tidak normal — 0,5%

Sifilis
1.500 diperiksa
11 tidak normal — 0,7%

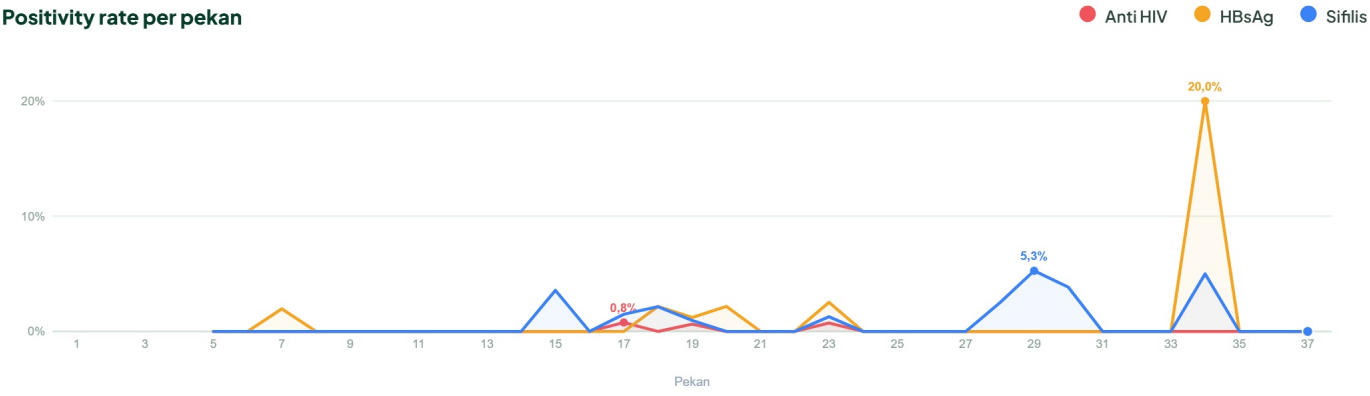
01 Total pemeriksaan per pekan



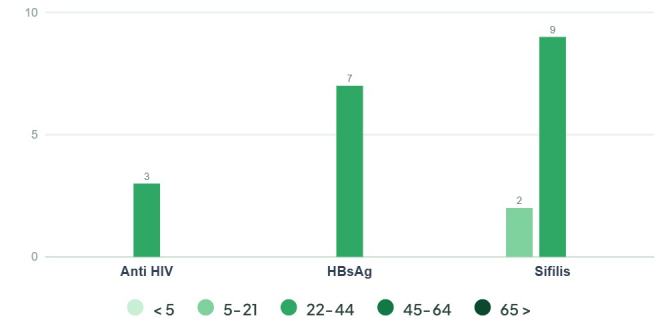
02 Hasil tidak normal per pekan



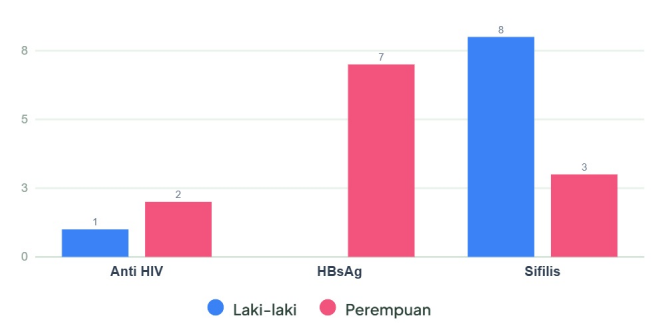
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.678 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (72,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
19.544 diperiksa
8.068 tidak normal — **41,3%**

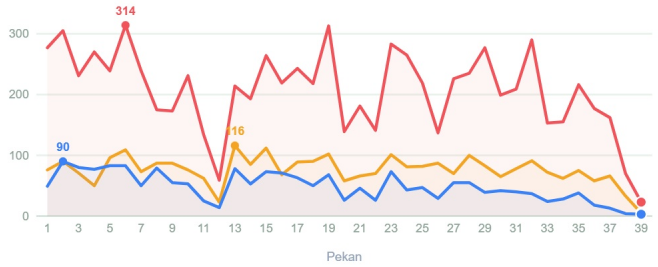
Hemoglobin
6.994 diperiksa
2.965 tidak normal — **42,4%**

Kolesterol
4.751 diperiksa
1.880 tidak normal — **39,6%**

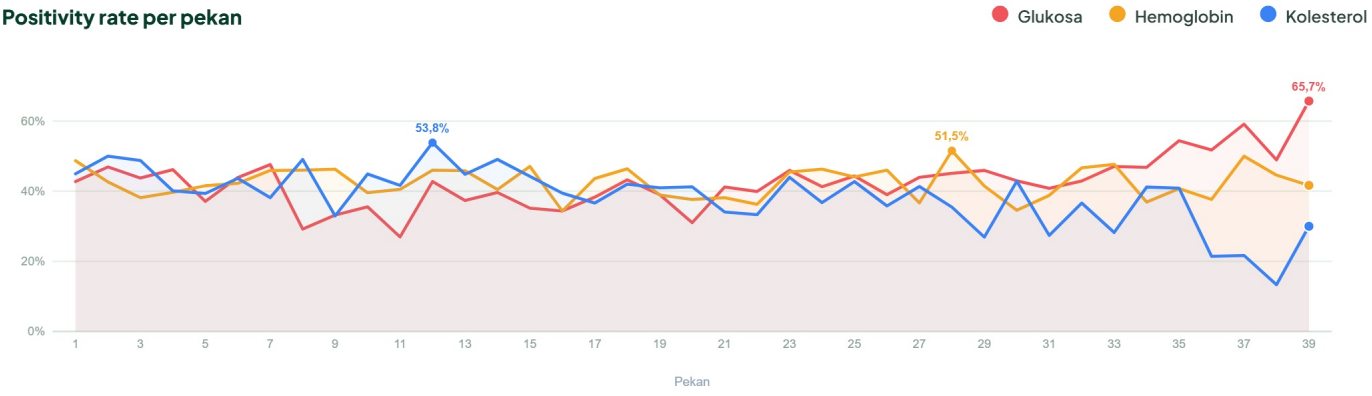
01 Total pemeriksaan per pekan



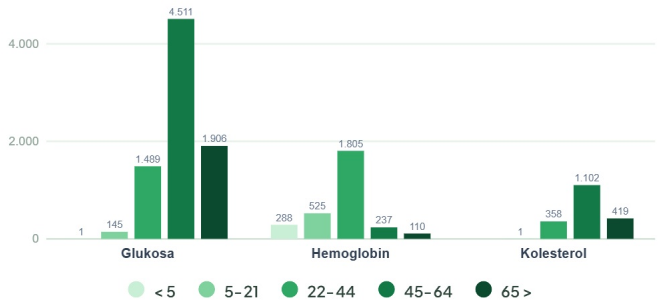
02 Hasil tidak normal per pekan



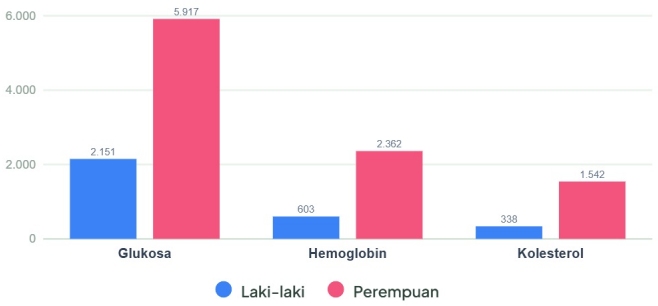
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (19.544 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (42,4%) dan terendah pada Kolesterol (39,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (82,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
4.235 diperiksa
23 tidak normal — 0,5%

HBsAg
3.294 diperiksa
17 tidak normal — 0,5%

Sifilis
4.149 diperiksa
48 tidak normal — 1,2%

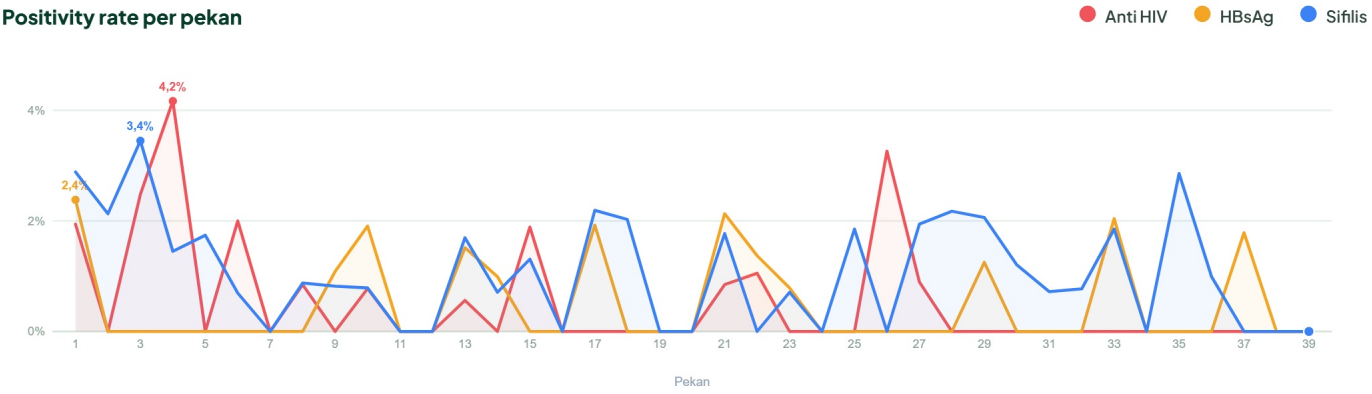
01 Total pemeriksaan per pekan



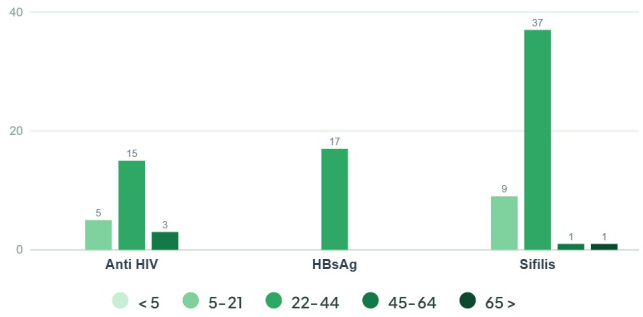
02 Hasil tidak normal per pekan



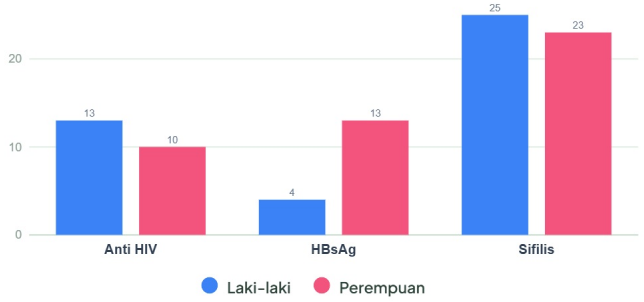
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.235 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada HBsAg (0,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (56,5%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (76,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (52,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
2.237 diperiksa
634 tidak normal — 28,3%

Hemoglobin
654 diperiksa
383 tidak normal — 58,6%

Kolesterol
320 diperiksa
236 tidak normal — 73,8%

01 Total pemeriksaan per pekan



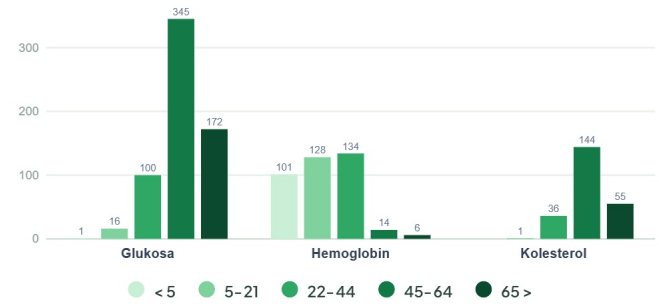
02 Hasil tidak normal per pekan



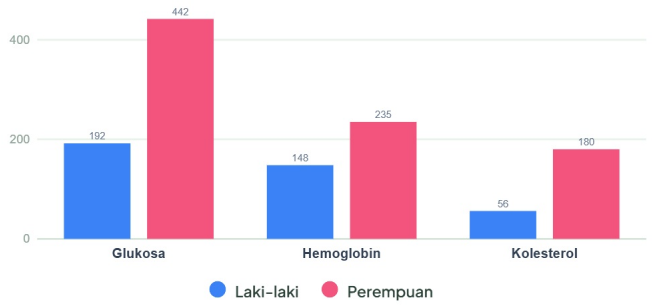
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.237 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
306 diperiksa
7 tidak normal — 2,3%

HBsAg
139 diperiksa
0 tidak normal — 0,0%

Sifilis
283 diperiksa
16 tidak normal — 5,7%

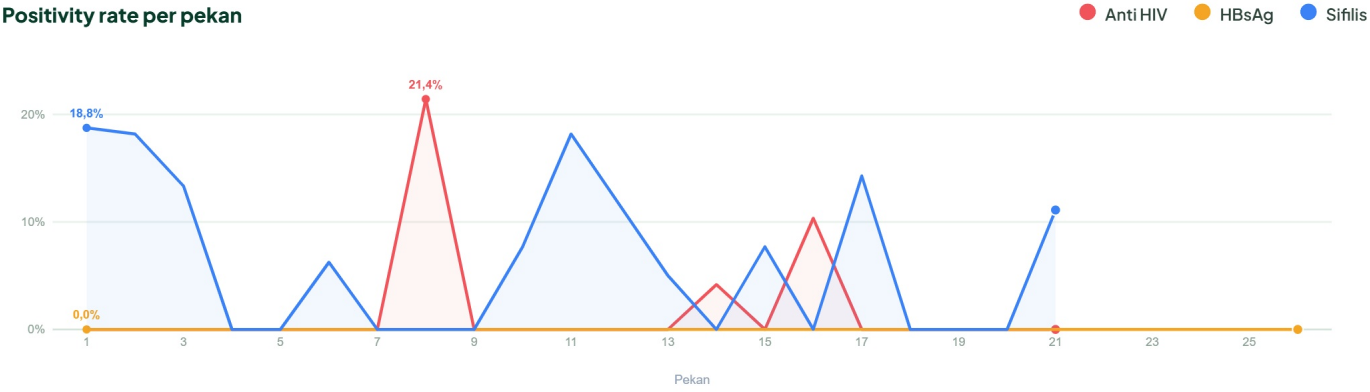
01 Total pemeriksaan per pekan



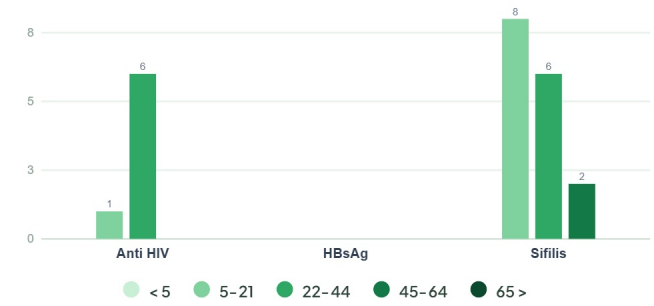
02 Hasil tidak normal per pekan



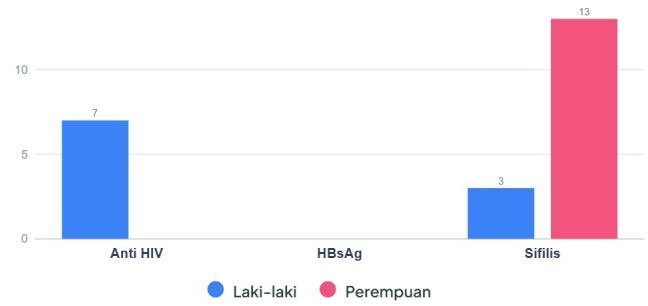
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5-21 dan didominasi perempuan (81,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Glukosa
52.577
diperiksa
21.770 tidak normal — 41,4%

Hemoglobin
22.204
diperiksa
10.606 tidak normal — 47,8%

Kolesterol
31.506
diperiksa
13.953 tidak normal — 44,3%

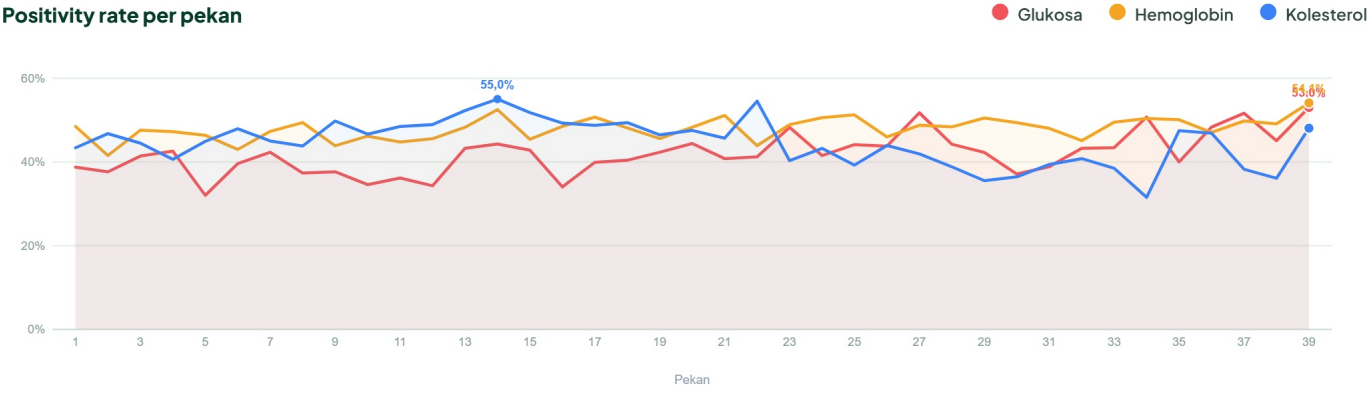
01 Total pemeriksaan per pekan



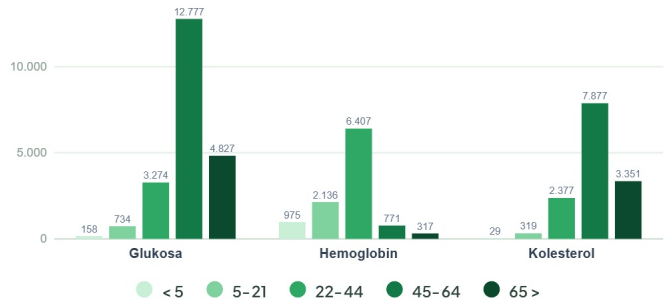
02 Hasil tidak normal per pekan



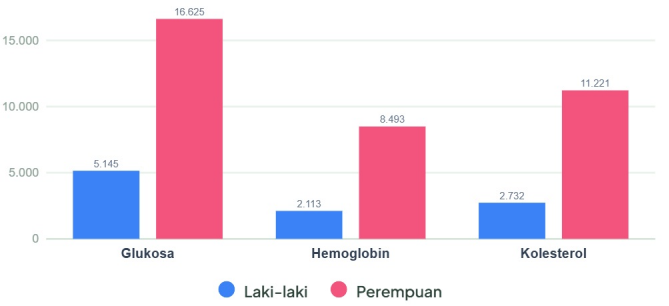
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (52.577 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (47,8%) dan terendah pada Glukosa (41,4%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–39.

Anti HIV
11.385 diperiksa
89 tidak normal — 0,8%

HBsAg
9.914 diperiksa
64 tidak normal — 0,6%

Sifilis
10.745 diperiksa
171 tidak normal — 1,6%

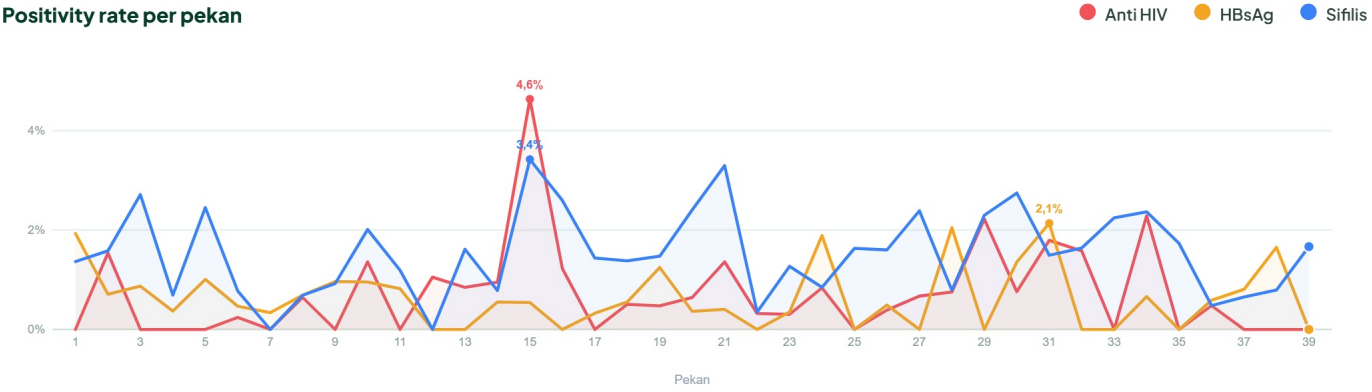
01 Total pemeriksaan per pekan



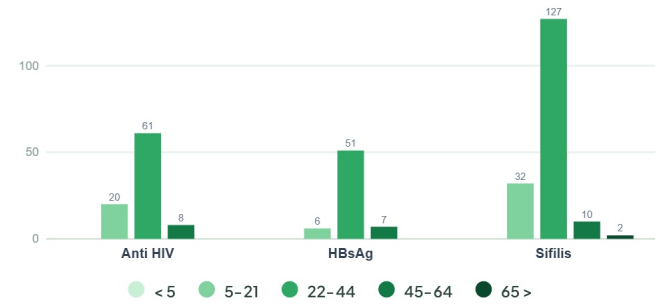
02 Hasil tidak normal per pekan



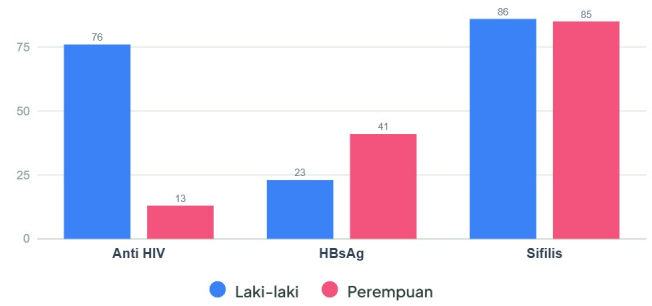
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (11.385 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (85,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (64,1%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,3%).

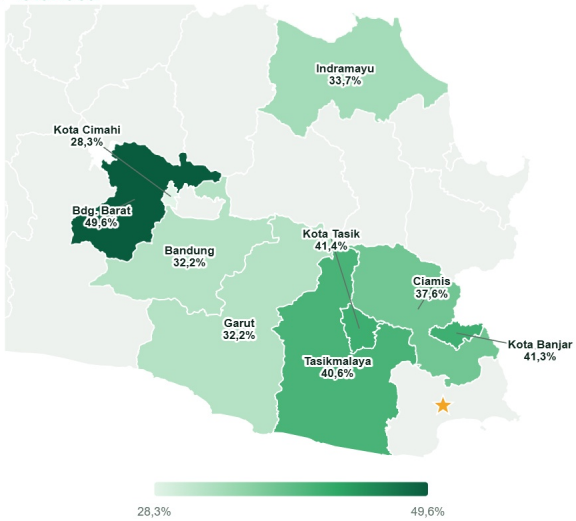
4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PETA SEBARAN

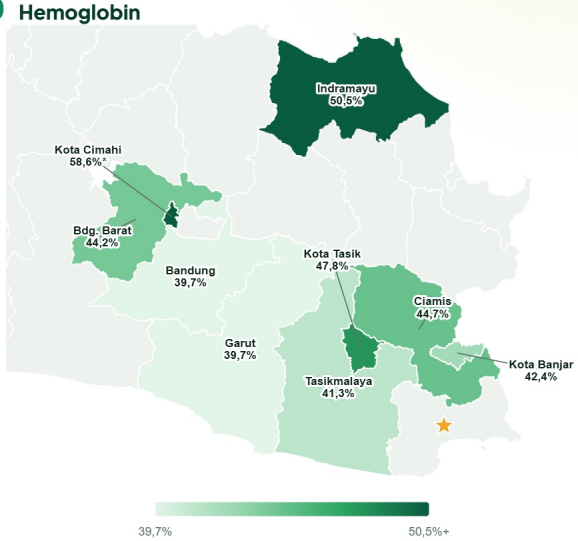
Positivity rate per kabupaten/kota

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif pada parameter tersebut. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000.

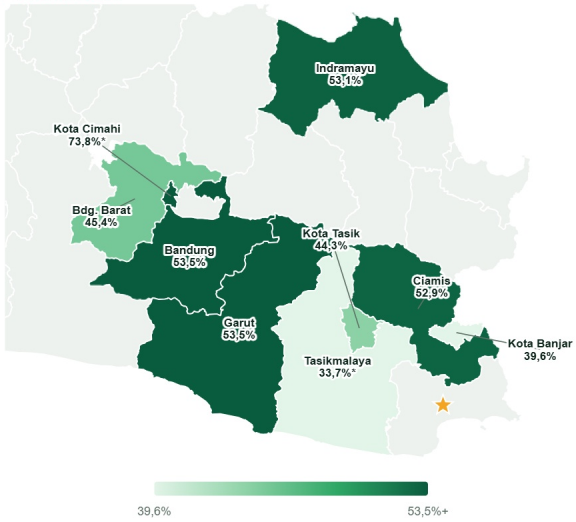
PTM Glukosa



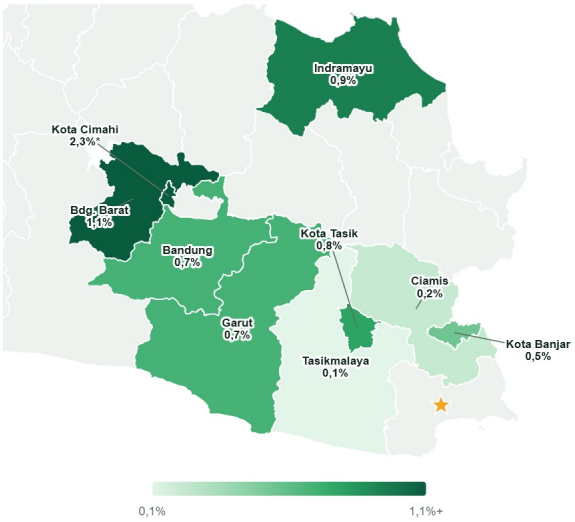
PTM Hemoglobin



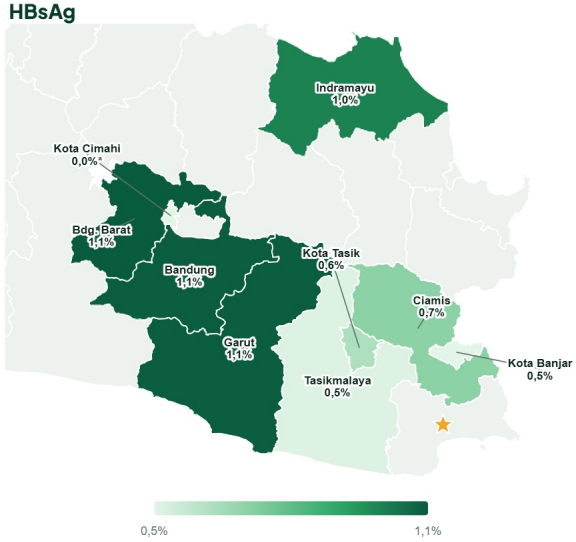
PTM Kolesterol



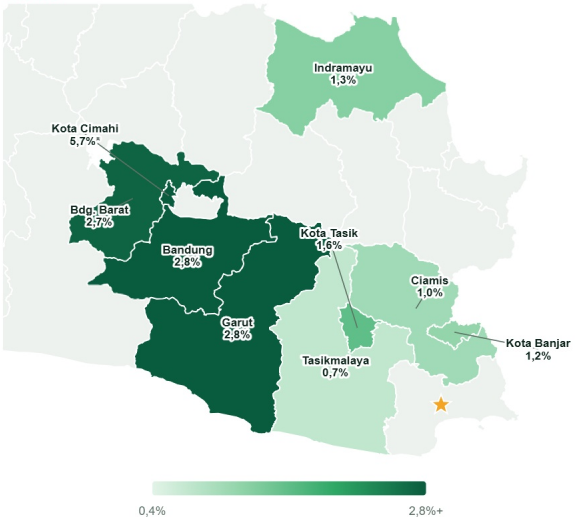
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis



KESIMPULAN

Ringkasan pekan 1–39

Gabungan 10 kabupaten/kota, data diperbarui terakhir 8 Oktober 2026.

1.006.481 total pemeriksaan

676.369 penyakit tidak menular

330.112 penyakit menular

10 kabupaten/kota

PR Positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	32,2%	39,7%	53,5%	0,7%	1,1%	2,8%
Kab. Bandung Barat	49,6%	44,2%	45,4%	1,1%	1,1%	2,7%
Kab. Ciamis	37,6%	44,7%	52,9%	0,2%	0,7%	1,0%
Kab. Cierbon	36,1%	49,3%	43,8%	0,3%	0,6%	0,4%
Kab. Garut	32,2%	39,7%	53,5%	0,7%	1,1%	2,8%
Kab. Indramayu	33,7%	50,5%	53,1%	0,9%	1,0%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	40,6%	41,3%	33,7%*	0,1%	0,5%	0,7%
Kota Banjar	41,3%	42,4%	39,6%	0,5%	0,5%	1,2%
Kota Cimahi	28,3%	58,6%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	41,4%	47,8%	44,3%	0,8%	0,6%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–39 tercatat 1.006.481 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 676.369 pemeriksaan penyakit tidak menular (67%) dan 330.112 pemeriksaan penyakit menular (33%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Kolesterol 47,8%, Hemoglobin 45,6%, Glukosa 38,0%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (49,6%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,5%), Kolesterol di Kab. Garut (53,5%).
3. Sebanyak 83% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 63% berada pada kelompok usia 22-44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45-64 tahun (57% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 81%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,8%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Garut (2,8%). Suspek HBsAg 87% perempuan, sedangkan Anti HIV 71% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk. Data Kota Cimahi belum mencapai pekan terakhir, sehingga angkanya perlu dibaca dengan hati-hati.

Rekomendasi umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

Kemenkes
Labkesmas Pangandaran

Data laboratorium untuk ketahanan kesehatan.

Loka Labkesmas Pangandaran
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Kementerian Kesehatan RI

